

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI MA NU
NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Aris Shohibul Huda

NIM. 04410041



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI MA NU
NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Oleh:

Aris Shohibul Huda

NIM. 04410041



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS XI MA NU NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Aris Shohibul Huda
NIM. 0410041

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Tanggal, 06 Juli 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
XI MA NU NGANJUK

SKRIPSI

Oleh:

Aris Shohibul Huda

NIM. 0410041

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 05 Agustus 2011

M. Mahpur, M. Si
(Ketua Penguji)

(_____
NIP. 19760505 200502 1 00

Dr. Rahmat Aziz, M. Si
(Sekretaris)

(_____
NIP. 19702013 200112 1 001

Rifa Hidayati, M.Si
(Penguji Utama)

(_____
NIP. 19761128 200212 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin

Ungkapan rasa syukur

Selalu kami haturkan kepada Allah SWT

*Yang menganugerahkan nikmat yang tak terhingga
dan Rasulullah SAW yang menunjukkan hidayah
kepada umat manusia. Amiin...*

*Kepada kedua orang tua, beserta keluarga tercinta
yang telah mendidik dan membimbing kami sejak kecil
hingga kini aku dapat menentukan arah hidup yang lebih baik,
begitu juga pengorbanan keduanya yang begitu besar
dan bantuan do'a restunya yang selalu dipanjatkannya*

Keluarga Besar PP. Sabilurrosyad

Dewan pengasuh beserta Asatidz, serta Pengurus

PP. Sabilurrosyad Putra dan Putri,

terimakasih atas dukungan dan do'anya

Sahabat-sahabat senasib seperjuangan

Gus Halim, Mas Hamim, Pauji, Saipul, Mbah Hanan, Nes,

Alpha, Tohar Cungkeng, Komo,

dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Berkat bantuan mereka semuanya,

Alhamdulillah akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tiada terkira.

zakumullaahu Ahsanal Jaza'.

MOTTO

مَنْ أَزْدَادَ عِلْمًا، وَلَمْ يَزِدَّ فِي الدُّنْيَا زُهْدًا، لَمْ يَزِدَّ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

(رواه الديلمي)

**"Barang siapa yang bertambah ilmunya dan tidak bertambah
kezuhudannya di dunia maka ia tidak bertambah ilmunya kecuali
hanya jauh dari Allah."**

(HR. Ad-Dilamy)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Shohibul huda

NIM : 04410041

Fakultas : Psikologi

**Judul : PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI MA NU
NGANJUK**

Dengan ini menyatakan bahwa, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Juli 2011

Aris Shohibul Huda

NIM. 04410041

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan di antara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ibu tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materiil maupun spirituil demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.

3. Bapak Dekan Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta semua civitas akademik karena atas pimpinan dan pembinaan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan, dan kesabarannya telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Drs. Imam Bashori M.Mpd selaku kepala sekolah MA NU Mojosari Nganjuk yang telah memberikan izin penelitian
6. Dewan guru MA NU Mojosari Nganjuk yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah memberikan bantuan dan yang selalu membimbing penulis.
8. Teman-temanku seiman dan seperjuangan terima kasih karena baik dalam tersenyum menangis dan tertawa kita selalu melewatinya bersama - sama.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT dan penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan sehingga mempunyai nilai guna. Amin.

Malang, 05 Juli 2011

Penulis,

Aris Shohibul Huda
NIM. 04410041

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Asumsi Penelitian	11
F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Masalah.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kreativitas.....	15
1. Pengertian kreativitas.....	15
2. Ciri-ciri Kreativitas.....	18
3. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	21
4. Indikator Kreativitas Guru.....	26
B. Motivasi belajar.....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	27
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	30
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	34
4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	35
5. Indikator Motivasi Siswa.....	37
C. Mata Pelajaran Matematika.....	37
1. Pengertian Matematika.....	39
2. Materi Matematika Kelas XI.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan sampel.....	45
E. Instrument Penelitian.....	46

F. Pengumpulan Data.....	49
G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	50
H. Analisis data	52
BAB IV : PEMBAHASAN DAN PAPARAN DATA.....	54
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
1. Profil MANU Kabupaten Nganjuk.....	54
2. Sejarah singkat Berdirinya MANU Kabupaten Nganjuk	54
3. Visi dan Misi.....	56
4. Struktur Organisasi	56
5. Data Tenaga kependidikan	56
6. Data Siswa MANU Kabupaten Nganjuk.....	57
7. Sarana dan Prasarana MANU Kabupaten Nganjuk.....	57
B. Deskripsi Data	58
1. Variabel Kreatifitas Guru	58
2. Variabel Motivasi Siswa.....	60
C. Uji Vaiditas dan Reliabilitas.....	61
D. Uji Hipotesis.....	63
1. Koefisien Determinasi (R^2)	63
2. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	64
E. Pembahasan	65

BAB VI : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	 74
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	12
Tabel 2.1 Variabel Kreativitas Guru	27
Tabel 2.2 Variabel Motivasi Siswa	37
Tabel 2.3 Standar Kompetensi Dasar	40
Tabel 3.1 jenis dan sumberdata penelitian	45
Tabel 3.2 operasionalisasi variable penelitian	49
Tabel 4.1 distribusi frekuensi kreativitas guru	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi motivasi siswa	60
Tabel 4.3 hasil uji faliditas dan rebilitas kretivitas guru	62
Tabel 4.4 hasil uji faliditas dan rebilitas motivasi siswa	62
Tabel 4.5 koefisien determinasi r^2	63
Tabel 4.6 hasil analisis regresi linier sederhana	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Struktur Organisasi
Lampiran II	Daftar Nama Guru
Lampiran III	Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran IV	Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana
Lampiran V	Angket
Lampiran VI	Hasil Angket
Lampiran VII	Bukti Konsultasi

ABSTRACT

Huda, Aris Shohibul. 2011. Influence Of Creativity Motivation Teacher Student Lesson In Mathematics Class XI NU MA Nganjuk. Thesis Department of Psychology Faculty of Psychology, Islamic University of Malang country Maulana Malik Ibrahim. Rahmat Aziz, M. Si

Key words: creativity of teachers, students' motivation

Motivation is one aspect of the psyche that has an influence on learning achievement. Student motivation is an energy change in a person who is marked by the emergence of feelings and preceded by the goal, students' motivation in education will affect the next step of what will be done by the students, because that's a variety of ways students make every effort to motivate student learning by good. But in fact often do not correspond with what is expected, where the students' motivation can not be met effectively. This is influenced by several factors, both of which come from within the students themselves (internal factors) such as the existence of needs, the advancement of knowledge about himself, the ideals or aspirations as well as those coming from outside the student (external factors) such as the creativity of teachers in delivering the subject matter is also a variable in this study.

The purpose of this study were (1) describes the level of creativity of teachers of mathematics subjects Nganjuk NU MA class XI. (2) explains the motivation level of students in grade XI NU Nganjuk MA in mathematics (3) explain Is there any influence between the creativity of teachers to motivate student learning in mathematics class XI NU MA Nganjuk.

The approach used in this study is a quantitative approach to the type of correlational research, ie research that is required to use numbers, starting with the data up to the presentation of the results and aims to determine whether there is a relationship between variables so og researched instruments used in this study adaiyah questionnaire / questionnaire used to determine the creativity of teachers perceived students. The instrument is a document that is also used to determine students' motivation. analysis used in this study is a simple linear regression analysis.

Simple linear regression results show the value t count (16.092) > t table (1.992) and significance value (0.000) < a (0.05), then this indicates a positive influence between the creativity of teachers to motivate students.

ABSTRAK

Huda, Aris Shohibul. 2011. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MA NU Nganjuk. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rahmat Aziz, M.Si

Kata kunci: kreativitas guru, motivasi siswa

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi siswa merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, motivasi siswa dalam pendidikan akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi belajar siswa dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana motivasi belajar siswa belum dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) seperti Adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, adanya cita-cita atau aspirasi maupun yang datang dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang juga menjadi variabel dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan tingkat kreativitas guru mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk. (2) menjelaskan tingkat motivasi siswa kelas XI MA NU Nganjuk pada mata pelajaran matematika (3) menjelaskan Apakah ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai pengambilan data hingga penyajian dari hasilnya dan bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk mengetahui kreativitas guru yang dipersepsikan siswa. Instrumen yang juga digunakan adalah dokumen yaitu untuk mengetahui motivasi siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} (16,092) $> t_{tabel}$ (1,992) dan nilai signifikansi (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kreativitas guru terhadap motivasi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Zuhairini, pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiannya.²

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan anak didik. Salah satu fungsi pendidikan adalah memindahkan nilai-nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut. Dalam hal ini bisa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dahulu orang menyangka bahwa mengajar adalah kegiatan memindahkan isi kepala seorang guru, Kalaulah ilmu itu ada di kepala, Kepada kepala seseorang atau beberapa santri. Dengan demikian

¹ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm. 72

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 11.

terjadilah proses belajar. Dengan kata lain belajar sebenarnya, tidak ubahnya seperti memindahkan isi suatu keranjang kepada keranjang-keranjang lain.³

Dalam hal ini seorang guru tidak semata-mata berperan sebagai tenaga pengajar saja yang hanya melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *transfer of knowledge*, akan tetapi juga berperan sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun semua siswa dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran disekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang penting diantaranya guru, siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun disekian banyak faktor itu guru tetap yang paling berperan. Untuk itu sebagai guru yang baik harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa, Setiap pengajar tentu menginginkan pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh murid atau siswa dengan sejelas-jelasnya.

Untuk mengerti ini berarti seorang pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan kreativitas mengajar, karena proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti atau sudah paham ketika siswa tidak hanya hafal konsep-konsep tersebut tetapi juga mampu menguraikan dengan kalimatnya sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni serangkaian tindakan efektif, terencana dan terarah, agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Guru

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husana, 1988), hlm. 250

merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pelajaran. Perangkat pelajaran komponen yang ikut menentukan proses alih pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Agar motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal, maka perlu adanya rangkaian yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu bagaimana cara seorang siswa dapat belajar dengan baik dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat menangkap materi dengan baik pula⁴.

Namun pada kenyataannya sekarang ada kecenderungan di mana guru kurang kreatif dan variatif menyajikan materi, tidak tepatnya guru menggunakan metode akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang diharapkan karena siswa tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan seringkali guru menekankan agar siswa banyak membaca dan menghafalkan materi oleh siswa, untuk itu kreativitas guru sangat penting.

Peran guru dalam membawa materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Kita seringkali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar dan baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid⁵. Kreativitas guru dalam memahami berbagai jenis karakteristik dan prosedur penggunaan berbagai metode mengajar, serta

⁴ Adi W Gunawan, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 189

⁵ *Ibid.* hlm. 154

menyadari bahwa dari dalam suatu peristiwa belajar mengajar dan seberapa hasil yang telah dicapainya, dua permasalahan tersebut mengacu pada tingkah laku guru sebagai organisator belajar mengajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri⁶.

Dalam proses kegiatan belajar sendiri, motivasi belajar menjadi suatu hal yang sangat penting, karena motivasi merupakan faktor pendukung utama individu baik yang datang dari dalam ataupun dari luar,, baik bersifat material maupun spiritual⁷.

Maka hanya dengan seorang guru yang kreatif motivasi siswa untuk belajar dengan baik dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan

⁶ Diamarah. Saiful bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta. 2002) hal 115

⁷ Hurlock E.B, "*psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang sejarah*", Jakarta, Erlangga,1991, hal: 209

kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak kreatifnya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pastinya berpengaruh juga pada hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kreativitas yang ada dalam diri seorang guru. Keterbatasan kreativitas guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sangat terlihat bahwa kreativitas guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada mengenai masalah kreativitas guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Ketika ada keberhasilan pendidikan disuatu lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan motivasi yang diindikasikan dengan motivasi belajar pada tataran sekolah yang berada dalam standart atau kategori sekolah yang baik maka hal itu bukan sesuatu hal yang istimewa. Namun ketika fenomena ini terjadi dilingkungan sekolah yang memiliki standart yang biasa-biasa, maka hal ini menjadi sangat menarik sehingga muncul pertanyaan ada apa dibalik semua itu?

Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan ini, karena dalam pandangan peneliti fenomena ini terjadi pada sekolahan MA NU mojosari.

Pembahasan peneliti di sini tidak difokuskan pada pengukuran prestasi siswa, namun lebih terfokus pada bagaimana mengukur motivasi belajar siswa, terlepas baik tidaknya prestasi siswa. Yang pada logikanya, baik tidaknya motivasi belajar siswa cepat atau lambat berdampak pada prestasi belajar siswa. Pandangan peneliti di MA NU mojosari memberikan daya tarik bagi peneliti untuk membuktikan bahwa standart sekolah yang baik yang diukur dari segi fasilitas belum tentu juga mampu menumbuhkan motivasi siswa yang baik jika merujuk pada realitas yang terjadi di MA NU mojosari. Dalam pengamatan peneliti motivasi belajar siswa di MA NU mojosari cukup baik sehingga menimbulkan keinginan peneliti variabel mana yang paling mendominasi tingginya motivasi siswa dan dari pengamatan yang dilakukan peneliti di sana factor gurulah yang paling mendominasi.

Dalam pandangan peneliti, guru yang kreatif bukan hanya guru yang telah menyandang predikat pegawai negeri sipil atau yang telah mengikuti sertifikasi, tapi lebih pada guru-guru yang mampu memahami dan menterjemahkan pesan-pesan pendidikan dengan cerdas yang tentunya mampu menyesuaikannya dengan keadaan sekolah yang ada dalam arti mampu mencari, menemukan, atau mengembangkan bahan ajar yang ada sesuai dengan keadaan sekolah.

Kenapa factor guru yang dalam pandangan peneliti paling mendominasi? Karena apapun metode dan selengkap apapun fasilitas jelas factor gurulah yang tetap paling menentukan karena guru adalah garda depan dalam proses pendidikan karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan yang paling memahami keadaan peserta didik.

Mata pelajaran matematika seringkali menjadi momok dalam dunia pendidikan terlepas karena mata pelajaran matematika dianggap sulit atau karena peserta didik belum mampu memahaminya. Peneliti mengambil mata pelajaran matematika sebagai salah satu obyek penelitian karena mata pelajaran matematika dalam hal ini bias digunakan barometer standart dalam menguji tingkat motivasi belajar siswa yang pada asumsinya, ketika pada pelajaran matematika yangselama ini dianggap sulit motivasi belajar siswanya baik tentu motivasi belajar siswa pada pelajaran yang lain juga dianggap baik.

Ketika rendahnya kemampuan siswa pada pelajaran matematika sering kali peserta didik menjadi korban, karena dianggap tidak mampu menguasai pelajaran matematika dengan baik. Namun pada hakekatnya bahwa tidak ada manusia yang tidak bisa dididik sehingga disinilah peran pendidik begitu signifikan, yang pada asumsinya, semakin tinggi tingkat kreativitas guru maka semakin baik pula motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang pada harapannya berdampak baik pula pada kualitas belajar siswa.

MA NU nganjuk sebenarnya dalam standar penyelenggaraan pendidikan dari segi fasilitas dan sarana prasarana tidak terlalu istimewa namun dari pandangan peneliti motivasi siswa berbanding terbalik dengan tampilan fisik sekolah sehingga dari hal itu membuat peneliti tertarik apa yang sebenarnya menjadi sebab hal itu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MA NU Nganjuk ”.

Sesuai dengan teori yang ada dan pandangan peneliti beranggapan bahwa kreativitas gurulah yang menjadikan motivasi siswa baik yang pada akhirnya juga menghasilkan prestasi siswa yang baik sehingga peneliti tertarik untuk membuktikannya dalam penelitian ini mengenai pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk”. Rumusan masalah dapat dijabarkan kedalam berbagai masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk?
2. Bagaimana tingkaat motivasi siswa kelas XI MA NU Nganjuk pada mata pelajaran matematika?
3. Apakah ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk
2. .mengetahui tingkaat motivasi siswa kelas XI MA NU Nganjuk pada mata pelajaran matematika
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah mempunyai suatu manfaat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kreativitas guru yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalime di bidang penelitian. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang

tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini, orang tua diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan anak dalam kegiatan belajar dengan ikut andil dalam peningkatan motivasi belajar anaknya.

4. Bagi Guru

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

5. Bagi Lembaga

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang penigkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait,

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor–faktor di luar kreativitas guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dianggap konstan.
2. Responden memahami isi angket dan memberikan jawaban yang jujur terhadap pertanyaan–pertanyaan yang diajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Siswa mengetahui dan mengerti kreativitas guru dan motivasi belajar siswa
4. Masing–masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, variabel pertama kreativitas guru (X) sebagai variabel bebas (independent), serta motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

- b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA NU Nganjuk.

- c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MA NU Nganjuk.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian hanya dilakukan untuk siswa kelas XI MA NU Nganjuk
- b. Penelitian hanya mengetahui tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk.
- c. Tentang Kreativitas guru yang diteliti hanya pada proses pembelajaran.
- d. Kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku bagi siswa kelas XI MA NU Nganjuk.

G. Orjinalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dr. S. Eko Putro Widyoko, M.Pd (2008)	Motivasi Belajar Siswa Variabel Dependen (Y)	Kinerja Guru Variabel Independen (X)	Kreativitas Guru Variabel Independennya (X)

2	Nuniek Diana Lestari (2006)	Kreativitas Guru Variabel Independennya (X)	Pemahaman siswa Variabel Dependen (Y)	Motivasi Belajar Siswa Variabel Dependen (Y)
3	Hesti Lilia Paraswati (2005)	Kreativitas Guru Variabel Idependennya (X)	Prestasi belajar siswa Variabel Dependen (Y)	Motivasi Belajar Siswa Variabel Dependen (Y)

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat berbagai definisi operasional sebagai berikut;

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Mata pelajaran matematika

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan strategis yang harus dikuasai dan didalami oleh seluruh siswa, karena matematika merupakan pengetahuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi

skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini. Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: *pertama*, kajian pustaka tentang pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan indikator kreativitas guru. *kedua*, kajian pustaka tentang pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar, indikator motivasi siswa dan mata pelajaran matematika.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi: Lokasi penelitian, rancangan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI :Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas, dalam kamus besar bahasa Indonesia, edisi kedua, diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Apabila arti dari kreatifitas coba dirumuskan agak bebas, maka artinya adalah; “menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya¹.

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas⁶, yaitu;

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak

⁵ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2007) hlm. 26

⁶ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan potensi Kreative dan Bakat* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka, 1992) hlm. 47

kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, tepat guna, dan keragaman jawaban.

- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Kreativitas sering dikaitkan sebagai aktivitas dan kaitannya dengan perbuatan manusia. Karena kreativitas sendiri bermakna mencipta atau proses penciptaan, dalam hal ini proses penciptaan pada manusia. Kreativitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Langgulung merupakan perkembangan dan kesinambungan penciptaan Allah SWT terhadap alam semesta. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al- Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dalam masyarakat luas, kreativitas dapat diartikan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal fantasi dan imajinasi².

Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalumengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S Al An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَتَقَوَّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa dengan diciptakannya bentuk manusia yang sempurna, maka manusia diberi kebebasan untuk mengkaji segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Hal tersebut berkaitan dengan kreativitas. Karena kreativitas adalah kegiatan manusia untuk mengkaji sesuatu sehingga menjadi bentuk yang baru dan berbeda serta memiliki daya guna yang

² Balnadi Sutadipura. Aneka Problem Keguruan. (Bandung: Angkasa, 1982) hlm 101

tinggi. Dengan menelaah ayat Al- Qur'an tersebut di atas, maka manusia dianjurkan untuk berfikir kreatif

2. Ciri-ciri Kreativitas

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Utami Munandar menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)

1. Keterampilan berpikir lancar yaitu; (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari

banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (a) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (b) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Keterampilan memperinci atau mengolaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau membuat rincian dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

5. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

b. Ciri-ciri *Afektif (Non-aptitude)*

1) Rasa ingin tahu yaitu (a) selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (b) mengajukan banyak pertanyaan, (c) selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi, (d) peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

2) Bersifat imajinatif yaitu (a) mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (b) menggunakan khayalan dan kenyataan.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu (a) terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (b) merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, (c) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko yaitu (a) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (b) tidak takut gagal atau mendapat kritik, (c) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak *konvensional*, atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sifat menghargai yaitu (a) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (b) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

3. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peran guru dalam membawa materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Kita seringkali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar dan baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid⁷. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ^ظ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

QS. Al-Baqarah : 216

Pentingnya pengembangan pengetahuan guru didasari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus bergerak maju selaras dengan majunya zaman. Guru yang dapat membuat siswanya kreatif adalah guru hebat di dunia pendidikan. Guru tak cukup hanya memiliki pengetahuan untuk materi ajar di kelas. Dia juga harus memiliki kepribadian menarik dan cara mengajar kreatif. "Guru yang menginspirasi menghasilkan murid yang terinspirasi, sehingga guru harus bekerja keras mengembangkan diri

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 154

dengan peningkatan brain, behavior, dan beauty. Caranya dengan membuat suasana bersinergi antara guru dan siswa.⁸

Untuk menjadi guru yang kreatif, Quantum Teaching menyediakan model disebut sebagai “wadah” yang pada wadah tersebut guru dapat terus menciptakan hal-hal baru ketika menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Dua wadah itu, oleh Quantum Teaching disebut context (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat mengajar dan content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan kepada murid. Apabila setiap hari dapat fokus dan mempersiapkan secara rinci dari masing-masing konteks dan konten, anda pasti akan menjadi guru yang kreatif⁹.

Dalam menyiapkan konteks tempat belajar yang positif, mendukung, mengundang selera dan komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik serta pertumbuhan. Lingkungan dimana siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab, dan dapat saling mempercayai. Kelas menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencarinya; tempat mereka belajar mengakui dan mendukung orang lain; tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan,

⁸ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2007) hlm. 53

⁹ *Ibid.*, hlm. 73

memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Konteks menata panggung belajar mempunyai empat aspek¹⁰, yaitu;

a. Merekayasa suasana yang memberdayakan

Suasana kelas dapat mencakup, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, sikap dengan sekolah dan belajar. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

b. Membangun landasan yang kukuh

Landasan adalah kerangka kerja; tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.

c. Menciptakan lingkungan yang mendukung

Lingkungan adalah cara menata ruang kelas; pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar.

d. Membuat rancangan belajar yang dinamis

Rancangan adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

Konteks dan konten sama-sama penting. Konteks lebih dari sekadar apa yang tampak. Sama halnya dengan isi. Kurikulum yang diikuti, seperti lembaran musik dalam simfoni, adalah komponen struktural untuk isi, tetapi itu baru awalnya saja.

¹⁰ Bobbi dePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2000) hlm. 14

Adapun dari sisi konten, ada tiga wadah yang disediakan agar dapat berkreasi secara leluasa, yaitu;

a. Mempersiapkan presentasi yang prima

Dalam *Quantum Teaching*, seperti dalam simfoni, isi mencakup presentasi- ringkas tetapi bergairah, anggun tapi menarik. Setiap bagian bagian dalam kurikulum, seperti setiap bagian musik, bisa terasa kering dan mati atau dinamis dan menggebu. Penyaji yang piawai, Baik seorang guru TK atau penceramah motivasional, memiliki strategi dan teknik yang jelas untuk memastikan bahwa sajian mereka memiliki dampak.

Dalam hal ini guru dituntut memiliki 4 kemampuan, yaitu:

- 1) Membuka dan menutup pelajaran, karena hal ini merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait didalamnya, yang meliputi: Menarik perhatian peserta didik, Membangkitkan motivasi, Memberikan acuan (mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran).

- 2) Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, data, fakta sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- 3) Kemampuan bertanya, karena Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru, dan hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.
- 4) Penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena merupakan respon terhadap suatu peristiwa terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata maupun kalimat pujian; seperti bagus dan tepat. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan; gerakan mendekati peserta didik, acungan jempol dan sentuhan.

b. Menyediakan fasilitas yang luwes

Apabila dalam presentasi guru sebagai komunikator yang efektif, sangat menentukan, dalam fasilitas ini alat-alat yang digunakan dan tampilan presentasi menjadi sangat penting, yaitu visual (gambar), auditorial (suara yang merdu dan indah), dan kinestetik (tidak hanya berdiri di satu tempat).

c. Mengajarkan berbagai keterampilan

Menurut Colin Rose, sekolah-sekolah pada saat ini harus juga berusaha untuk mengajarkan “how” dan tidak terlalu menekan ‘what’ kepada siswa. Guru menjadi tidak kreatif karena hanya memusatkan pada “what” (menghabiskan meteri pelajaran tepat waktu dan sesuai kurikulum). Padahal, apabila guru juga memiliki “how” (keterampilan belajar mengajar), tentulah ada cara efektif dalam membuat siswa lebih cepat menangkap pelajaran. Dengan memiliki dan menguasai berbagai keterampilan belajar, para guru tentu akan lebih kreatif dalam mengajar.

4. Indikator Kreativitas Guru

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai kreativitas guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator kreativitas guru yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Variable Kreativitas Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kreativitas Guru	Konteks (kemeriahan lingkungan tempat mengajar)	1. Merekayasa suasana yang memberdayakan 2. Membangun landasan yang kukuh 3. Menciptakan lingkungan yang mendukung 4. Membuat rancangan belajar yang dinamis
	Konten (kekayaan materi yang ingin disampaikan kepada murid)	1. Mempersapkan presentasi yang prima 2. Menyediakan fasilitas yang luwes 3. Mengajarkan berbagai keterampilan belajar

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.¹²

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.³

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah : M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 73

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5, h. 60

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991), h. 997

yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.⁴

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.⁵

Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁷

Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁸

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri

⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ke-3, h. 90

⁵ Sardiman A.M, *Op.Cit*, h. 87

⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), Cet. Ke-3, h. 71

⁷ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 71

⁸ Arthur J. Gates, *et. al.*, *Educational Psychology*, (New York: The MacMillan Company, 1954), hlm. 301.

seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Qs Arra'du: 11

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

⁹ Sardiman A.M. Op.Cit., h. 74

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.¹⁰

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya,

¹⁰ Ngalim Purwanto, Ibid, h. 64

yaitu: motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹¹

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.¹²

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (a) Motivasi Intrinsik (b) Motivasi Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.¹³ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.¹⁴

Sebagaimana dalam firman Allah:

¹¹ Sardiman A.M, Loc. Cit

¹² Ngalim Purwanto, Op.Cit., h. 62

¹³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 136

¹⁴ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Qs Arra'du: 11

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan (b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri (c) Adanya cita-cita atau aspirasi.¹⁵

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾

Orang-orang yang berbuat riya'

Riya' ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.¹⁷

¹⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cet. Ke-1, h. 75

¹⁶ Muhibbinsyah, Op. Cit. h. 82

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan terjemahnya*, (semarang: CV toha putra, 1989)

Sehubungan dengan kebutuhan, hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁸

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.¹⁹

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

¹⁸ Djaali.H, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2007) hlm 101-102

¹⁹ *Ibid* hal 102

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

²⁰ Sardiman, A.M, Loc.Cit

menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.

- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin
- g. Menggunakan bentuk ñ bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²¹

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya : (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Saingan/kompetisi, (4) Memberi ulangan, (5) Mengetahui hasil, (6) Pujian, (7) Hukuman, (8) Hasrat untuk belajar, (9) Minat, (10) Tujuan yang diakui.²²

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar

²¹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, h. 103

²² Sardiman A.M, *Op.Cit.*, h. 92-95

serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

5. Indikator Motivasi Siswa

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai motivasi siswa, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator motivasi siswa yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Variabel Motivasi belajar siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Siswa	Intrinsik: (Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar)	1. Keinginan belajar 2. Senang mengikuti pelajaran 3. Selalu menyelesaikan tugas 4. Mengembangkan bakat 5. Meningkatkan pengetahuan
	Ekstrensik: (Hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar)	1. Ingin mendapat perhatian 2. Ingin mendapat pujian 3. Ingin mendapat penghargaan / hadiah dari guru atau sekolah

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika adalah bidang hitung menghitung. Namun ahli matematika memandang perhitungan hanyalah alat dalam matematika yang sesungguhnya, yang melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika (national research council, 1999). Tujuan para guru untuk intruksi matematika mereka akan merefleksikan apa yang mereka anggap

penting dalam matematika dan pendapat mereka tentang cara terbaik bagi murid untuk mempelajari matematika.²³

Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Pada zaman purba, berabad-abad sebelum masehi, manusia telah mempunyai kesadaran akan bentuk-bentuk benda disekitarnya. Yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran macam inilah yang menjadi bibit lahirnya geometri. Tidaklah mengherankan apabila geometri dianggap bagian tertua dari matematika.²⁴

Kata "matematika" berasal dari [bahasa Yunani Kuno](#) (*máthēma*), yang berarti *pengkajian, pembelajaran, ilmu*, yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "pengkajian matematika", bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah (*mathēmatikós*), *berkaitan dengan pengkajian*, atau *tekun belajar*, yang lebih jauhnya berarti *matematis*. Secara khusus, (*mathēmatik tékhnē*), di dalam [bahasa Latin](#) *ars mathematica*, berarti *seni matematika*.

Bentuk jamak sering dipakai di dalam [bahasa Inggris](#), seperti juga di dalam [bahasa Perancis](#) *les mathématiques* (dan jarang digunakan sebagai turunan bentuk tunggal *la mathématique*), merujuk pada bentuk jamak bahasa Latin yang cenderung netral *mathematica*, berdasarkan bentuk jamak bahasa Yunani τα μαθηματικά (*ta mathēmatiká*), yang dipakai [Aristotle](#), yang terjemahan kasarnya berarti "segala hal yang matematis".²⁵

²³ John w.santrock, *psikologi pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007)

²⁴ Catur supatmono, *Matematika Asyik* (Jakarta: PT Grmedia Widiasarana)hlm:5

²⁵ www.Wikipedia.com

Jadi berdasarkan etimologi (Elea Tinggi, 1972 :5). Perkataan matematika berarti “Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. “James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

2. Materi Matematika Kelas XI

Para pendidik dewasa ini memperdebatkan apakah matematika harus diajarkan dengan menggunakan pendekatan kognitif ataukah dengan pendekatan latihan komputasional (batcheldar, 2000; Stevenson,2000). Beberapa pendukung pendekatan kognitif menentang memorisasi dan latihan dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, mereka menekankan pemecahan problem matematika konstruktivis. Yang lainnya mengasumsikan bahwa kecepatan dan keotomatisan adalah factor dasar untuk mencapai prestasi matematika yang efektif dan mereka berpendapat

bahwa keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui latihan yang ekstensif.²⁶

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan strategis yang harus dikuasai dan didalami oleh seluruh siswa, karena matematika merupakan pengetahuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. adapun standar kompetensi matematika kelas XI adalah sebagai berikut:

Tabel.2.3
Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran matematika kelas XI.²⁷

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
1	Menggunakan aturan statistika, kaidah pencacahan, dan sifat-sifat peluang dalam pemecahan masalah''	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, lingkaran, dan <i>ogive</i> “ • Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, lingkaran, dan <i>ogive</i> serta penafsirannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sajian data dalam bentuk diagram garis, diagram lingkaran dan diagram batang. • Mengidentifikasi nilai suatu data yang ditampilkan pada tabel dan diagram
2	Menggunakan konsep integral dalam pemecahan masalah sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep integral tak tentu dan integral tentu • Menggunakan integral untuk menghitung luas daerah di bawah kurva • Menggunakan integral untuk menghitung luas daerah di bawah kurva 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang aturan integral tak tentu dari aturan turunan • Menghitung integral tentu dari fungsi aljabar • Menghitung integral tentu dari fungsi aljabar • Merumuskan integral tentu untuk luas suatu daerah dan menghitungnya. • Menghitung integral tentu dari fungsi aljabar • Menghitung integral tentu dari fungsi aljabar

²⁶ John w.santrock, Op.Cit., hal 441

²⁷ Yustiaty dkk. 2011. *Matematika untuk SMA kelas XI*. Solo: CV Haka MJ

			<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan integral tentu untuk luas suatu daerah dan menghitungnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep integral dalam pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep integral tak tentu dan integral tentu • Menghitung integral tak tentu dan integral tentu dari fungsi aljabar dan fungsi trigonometri yang sederhana • Menggunakan integral untuk menghitung luas daerah di bawah kurva dan volum benda putar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal arti Integral tak tentu • Menurunkan sifat-sifat integral tak tentu dari turunan • Menentukan integral tak tentu fungsi aljabar dan trigonometri • Mengenal arti integral tentu • Menentukan integral tentu dengan menggunakan sifat-sifat integral • Menyelesaikan masalah sederhana yang melibatkan integral tentu dan tak tentu • Menentukan integral dengan dengan cara substitusi • Menentukan integral dengan dengan cara parsial • Menentukan integral dengan dengan cara substitusi trigonometri

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”²⁸.

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

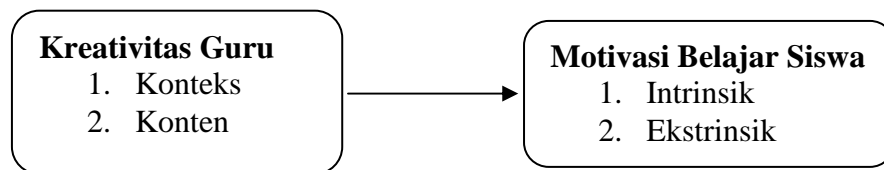
“ Tidak ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk”.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

“ Ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Nganjuk ”.

Model hipotesis:

Gambar 2.1
Model konseptual pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan penjajagan studi pendahuluan, maka penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk. Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Nganjuk. tepatnya di desa Ngepeh Kec. Loceret Nganjuk Jawa Timur, Kenapa peneliti mengambil Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk sebagai obyek penelitian karena dalam pengamatan peneliti bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk cukup baik mengingat kondisi yang ada disana serta sarana dan prasarana yang cukup terbatas namun motivasi belajar siswa cukup baik sehingga menarik rasa ingin tahu peneliti apakah faktor kreatifitas guru yang menciptakan motivasi belajar yang baik di Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk .

B. Rancangan Penelitian

Berdasar permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai "*Pengaruh Kreatiitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk*". Terkait dengan hal tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan berjenis korelasi. Hal ini berdasar pada definisi dari kuantitatf tersebut, yaitu

penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya¹.

Dengan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variable-variabel yang diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan sejauh mana variable pada satu variable berkaitan dengan variasi pada vektor lain². Maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variable independen (keaktifan guru) terhadap variable dependen (motivasi siswa).

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa;

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data tersebut diperoleh dari siswa Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk secara langsung serta berasal dari data dan informasi karyawan dan guru Madrasah Aliyah Mojosari Nganjuk.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Perolehan sumber data tersebut diambil dari nilai siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011.

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 23

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer disebut juga data asli³. Data yang diambil tentang kreativitas guru serta motivasi siswa Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

Guna menggambarkan secara lebih jelas tentang data, jenis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis dan sumber data penelitian

No.	Data	Sumber data
1	Kreativitas Guru	Siswa (Responden)
2	Motivasi Siswa	Siswa (Responden)

D. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Siswa" adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan

³ Ibid., hlm. 82.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dari penelitian ini adalah siswa dan Guru Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk. Penetapan populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan data, jumlah siswa Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk kelas XI tahun ajaran 2010/2011.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti."⁴ lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Penentuan ukuran sampel (*sample size*) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut⁶: $N= 75$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad n = 49$$

dimana : N = Ukuran populasi
n = Ukuran sampel
e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan, misalnya 0,10 %.

E. Instrument Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa:

⁴ Suharsimi Arikunto, *op .cit.*, hlm 131

⁵ *ibid.* 134

⁶ Iqbal Hasan, *op.cit*, hlm. 61.

Angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial⁷. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Terdapat tiga puluh empat pernyataan yang digunakan untuk mengungkap pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif. Adapun alternatif jawaban yang diberikan untuk menanggapi pernyataan yang ada meliputi:

1. Tidak pernah yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan tidak pernah dilakukan, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah satu.
2. Jarang yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan jarang dilakukan, terhadap alternative jawaban ini skor yang diberikan adalah dua
3. Kadang-kadang yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan kadang-kadang dilakukan dan kadang-kadang tidak

⁷ Ibid, hlm. 72.

dilakukan, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah tiga

4. Sering yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan sering dilakukan, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah empat
5. Selalu yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan selalu dilakukan, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah lima.

Karena dalam instrumen ini terdapat tiga puluh pernyataan maka skor total terendah adalah 34 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 34 buah); dan skor total tertinggi adalah 170 (merupakan hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 34 buah). Secara visual rentang alternative jawaban berikut skornya dapat digambarkan sebagai berikut:

<u>Tidak pernah</u>	<u>Jarang</u>	<u>Kadang-kadang</u>	<u>Sering</u>	<u>Selalu</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Karena dalam variabel kreatifitas guru ini terbagi atas beberapa sub variabel, maka skor total masing-masing sub variabel akan berbeda-beda tergantung dari jumlah pernyataan yang dirumuskan untuk menjangkau data sub variabel yang bersangkutan. Secara terperinci jumlah pernyataan, indikator, dan sub variabel kompetensi profesional guru disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir
1	Kreativitas Guru (X)	Konteks	1. Merekayasa suasana yang memberdayakan 2. Membangun landasan yang kukuh 3. Menciptakan lingkungan yang mendukung 4. Membuat rancangan belajar yang dinamis ⁸	1,2, 3,4 5,6 7,8
		Konten	1. Mempersiapkan presentasi yang prima 2. Menyediakan fasilitas yang luwes 3. Mengajarkan berbagai keterampilan belajar ⁹	9,10 11,12 13,14
2	Motivasi Siswa (Y)	Intrinsik	1. Keinginan belajar 2. Senang mengikuti pelajaran 3. Selalu menyelesaikan tugas 4. Mengembangkan bakat 5. Meningkatkan pengetahuan	15,16, 17,18, 19,20 21,22 23,24, 31, 34
		Ekstrensik	1. Ingin mendapat perhatian 2. Ingin mendapat pujian 3. Ingin mendapat penghargaan/hadiah dari guru atau sekolah	25,26 27,28 29,30, 33, 32

F. Pengumpulan Data

Data merupakan fakta yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menunjang terlaksananya penyusunan skripsi ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan.

⁸ Hernowo, *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara kreatif*. (Bandung: MLC, 2006) hlm. 87

⁹ Ibid. hlm.

Dalam hal ini penulis berusaha membaca literatur, prosedur, diktat serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai atau yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catata, transkrip, buku, majalah, surat kabar ataupun media lainnya¹⁰. Mengenai hal ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data guru, data siswa, dan data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Kuesioner/ angket

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket (pertanyaan/pernyataan) kepada para siswa Madrasah Aliyah NU Mojosari Nganjuk. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup dimana responden sudah disediakan *alternative* jawabannya dan tinggal memilih (terlampir), responden adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2010/2011 MA NU Nganjuk.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

1. Uji Validitas

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.158.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ketepatan kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r	= Angka korelasi
X	= Skor tiap butir pertanyaan
Y	= Skor total
n	= Jumlah sampel

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat pengukur digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \right)$$

Keterangan : Rtt = reliabilitas instrumen
 σt^2 = variabel total
 σb^2 = jumlah varians butir
 k = banyaknya butir pertanyaan

Nilai r hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment*. Taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60%

atau 0,6. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

H. Analisis data

Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya melalui pengolahan data kuantitatif (sebagai perhitungan) maupun kualitatif untuk menginterpretasikan dari data kuantitatif tersebut.

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah model regresi linear yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X)¹¹. Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi.

Rumus koefisien korelasi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variable terikat
X = Variable bebas
a = Intersep (konstanta regresi)
b = Koefisien regresi

2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut

a. Menentukan Hipotesis

¹¹Ibid, hlm. 180.

$H_0 : \beta_1 = 0 ; \beta_2 = 0$ (Variabel independen secara individu tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$ (Variabel independen secara individu berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)

b. Level of signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$

c. Perhitungan nilai t

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Se}$$

Dimana : b = Koefisien regresi variabel

Se = Standar error koefisien regresi variabel

β = Koefisien beta

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MANU Kabupaten Nganjuk

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama
Status	: Terakreditasi B
Nomor Telepon	: (0358) 7606893
Alamat	: Ds. Ngepeh Kec.Loceret. Kab. Nganjuk
Kecamatan	: Loceret
Kabupaten	: Nganjuk
Kode Pos	: 02 Loceret
Tahun Berdiri	: 1998
Program yang diselenggarakan	: IPA ; IPS
Waktu belajar	: Pagi

2. Sejarah singkat Berdirinya MANU Kabupaten Nganjuk

Madrasah aliyah ini berdiri tidak dapat dilepaskan dari *existensi* (keberadaan) pondok pesantren mojosari sebagai payungnya. pondok pesantren mojosari memiliki sejarah yang cukup panjang serta berhasil dalam sumbangsuhnya mengajar dan mendidik manusia yang berguna bagi agama dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan para alumnus yang tersebar di seluruh Indonesia. Alhasil nama baesara almaghfurlah KH Zainudin (alm) sebagai figur kyai kharismatik sekaligus sebagai pendiri

pondok pesantren mojosari secara tidak langsung mengantarkan kepada berdiri serta maju kembangnya MA NU Mojosari.

Dengan kata lain, segi historis pondok pesantren mojosari merupakan salah satu faktor kekuatan/potensi tumbuh berkembangnya MA NU mojosari.

Pergantian kepemimpinan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah sebuah hal yang tidak dapat dielakkan sehingga pada kurun berikutnya keberadaan pondok pesantren mojosari dipimpin oleh Almaghfurlah Hadratus Syaikh KH.Manyur sholeh (Alm) dan KH.Ahmad Basthomi Zaini (alm), dan sekarang dipimpin oleh K Agus Nasih Basthomi .

Keberhasilan beliau KH.Manyur sholeh (Alm) dan KH.Ahmad Basthomi Zaini (alm) tidak hanya di lembaganon formal pesantren tetapi pengabdian karya dalam pendidikan formal yaitu madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, SMK AlBasthomi. Selain itu, karya bakti beliau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat tinggi sehingga dapat mengukir sejarah yang tidak mungkin kita lupakan.

Maka secara berkelanjutan pendidikan dan pengajaran agar tetap dapat berjalan dan berkembang dengan lancar atas inisiatif KH. Ahmad Basthomi Zaini, maka didirikan sebuah yayasan pendidikan Nahdlatul Ulama pondok pesantren Mojosari Ngepeh Loceret Nganjuk yang di dalamnya termasuk berdirinya lembaga pendidikan formal madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mojosari 1998.

3. Visi dan Misi

Visi

Terbentuknya generasi yang menguasai, terampil dibidang iptek dan imtaq, berwawasan kebangsaan, berakhlakul karimah dan beraqidah ala ahlus sunnah waljama'ah

Misi

1. Mengembangkan potensi akademikesuai dengan bakat dan minat siswa
2. Mendidik dan melatih siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
3. Memberi bekal ketrampilan pada siswa untuk terjun ke dunia usaha dan masyarakat
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman

4. Struktur Organisasi

Dalam institusi atau lembaga perlu adanyastruktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yag jeas, maka semua anggota mengetahui kedudukanan tanggung jwab masing-masing

Berkaitan dengan hal iniuntuk memperlancar jaannya pendidikan madrasah aliyah Nahdotul ulama Mojosari loceret nganjuk membentuk struktur yang tersusun sebagaimana dalam lampiran.

5. Data Tenaga kependidikan

Guru atau tenaga pengajar MA NU mojosari adalah sebanyak dua puluh Sembilan (29) orang guru, termasuk kepala sekolah. Sebagaian

mereka ada yang berstatus sebagai guru tetap dan sebagian yang lain berstatus sebagai guru tidak tetap. Guru-guru yang mengampu setiap mata pelajaran adalah yang memang benar-benar memiliki kemampuan atau profesional pada mata pelajaran tersebut.

Adapun daftar nama-nama guru dan karyawan MANU Nganjuk dapat dilihat dalam Lampiran.

6. Data Siswa MANU Kabupaten Nganjuk

Pada awal berdirinya menerima murid sejumlah 65 siswa. Sesuai dengan tuntutan masyarakat di Kabupaten Nganjuk khususnya dan di luar daerah Nganjuk umumnya serta bertambahnya lulusan SLTP/MTs maka jumlah siswa yang dididik di MA NU Mojosari semakin bertambah, sehingga pada tahun ajaran 2007-2008 menerima murid sebanyak 242 siswa dan pada tahun 2010-2011 sebanyak 275. Hal ini menunjukkan bahwa MA NU Mojosari dalam waktu yang relatif muda dapat berkembang begitu pesat.

7. Sarana dan Prasarana MANU Kabupaten Nganjuk

Dalam satu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah seperti MA NU Mojosari yang bernuansa pondok pesantren, sarana dan prasarana yang dimiliki adalah gedung milik sendiri, ruang kelas yang sejuk, tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, pembelajaran multi media, perpustakaan, laboratorium IPA dan computer, tersedia asrama putra dan asrama putri di lingkungan pondok pesantren

Mojosari, ketrampilan mengetik, tata busana dan pengajaran dengan OHP, membuka jurusan IPA dan IPS, serta tempat ibadah.

MA NU mojosari yang berada di lingkungan pondok pesantren memiliki suasana yang sangat religi, dan secara langsung merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pendidikan pondok pesantren mojosari. Bagi siswa yang berasal dari luar kota ataupun dari daerah Nganjuk sendiri bias memanfaatkan fasilitas asrama pondok pesantren mojosari. Serta bagi para siswa yang merupakan siswa berprestasi, sekolah telah menyediakan beasiswa.

B. Deskripsi Data

1. Variabel Kreatifitas Guru

Pada penelitian ini, keadaan kreatifitas guru dapat di ukur dengan menggunakan indicator seperti yang dilampirkan dalam tabel Operasionalisasi dan dari indikator-indikator tersebut dibuat 14 pertanyaan dengan skor 1 - 5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

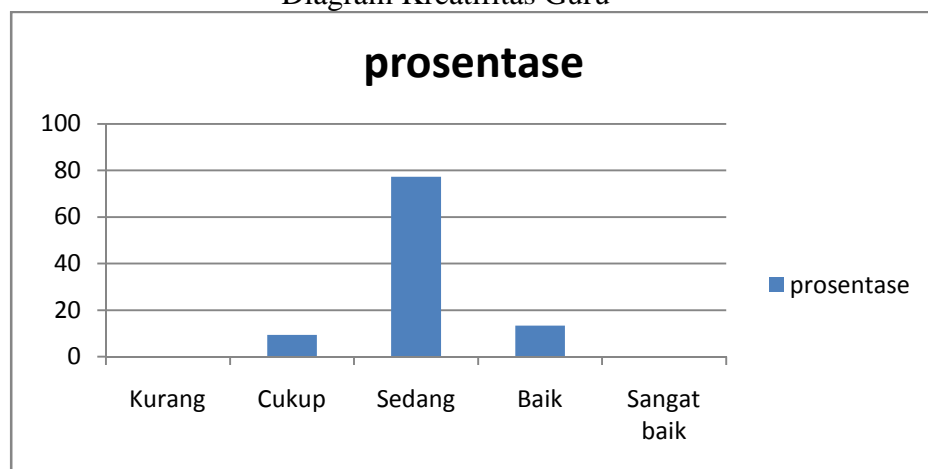
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(14 \times 5) + 1}{5} = \frac{71}{5} = 14,2=15$$

Data tentang kreatifitas guru mata pelajaran matematika MA NU mojosari tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah dan total skor terendah adalah . Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kretivitas Guru

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	14-28	Kurang	0	0%
2	29-43	Cukup	7	9.3%
3	44-58	Sedang	58	77,3%
4	59-73	Baik	10	13,3%
5	74-88	Sangat baik	0	0%

Gambar 4.1
Diagram Kreatifitas Guru



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kompetensi profesional guru yang termasuk

- Kategori sangat baik dengan skor 74-88 sebesar 0 %
- Kategori baik dari jumlah skor 59-73 sebesar 11orang atau 13,3 %
- Kategori sedang dari jumlah skor 44-58 sebesar 51orang atau 77,3 %
- Kategori cukup dari jumlah skor 29-43 ada 13 orang atau 9.3%

e. Kategori kurang dari jumlah skor 14-28 ada 0 orang atau 0 %

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru dapat dikatakan sedang.

2. Variabel Motivasi Siswa

Perolehan Motivasi siswa dalam penelitian ini

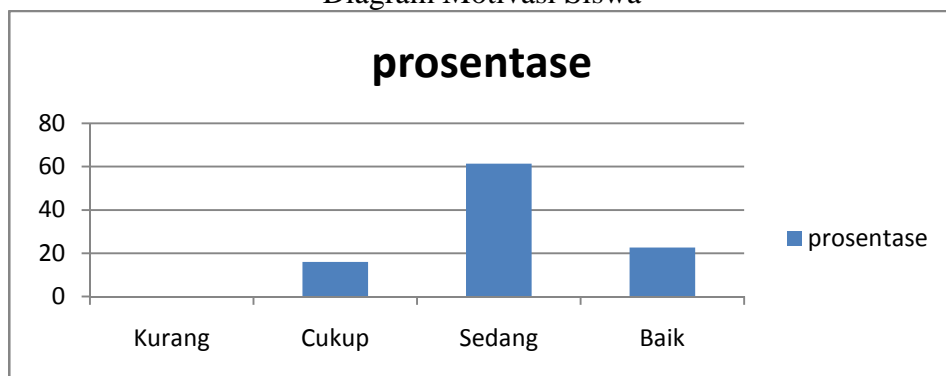
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(20 \times 5) + 1}{5} = \frac{101}{5} = 20,2=21$$

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20-40	Kurang	0	0%
2	41-60	Cukup	12	16 %
3	61-80	Sedang	46	61.3 %
4	81-100	Baik	17	22.6 %
5	101-120	Sangat baik	0	0%

Gambar 4.2
Diagram Motivasi Siswa



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa motivasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik dengan skor 101-120 sebesar 0 %
- b. Kategori baik dari jumlah skor 81-100 sebesar 9 orang atau 22.6%

- c. Kategori sedang dari jumlah skor 61-80 sebesar 52 orang atau 61.3%
- d. Kategori cukup dari jumlah skor 41-60 ada 14 orang atau 16%
- e. Kategori kurang dari jumlah skor 20-40 ada 0 orang atau 0 %

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa motivasi siswa dapat dikatakan sedang.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dijabarkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.3
 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kreativitas Guru

No	variabel	No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
1	Kreativitas guru	1	0.541	0,30	Valid	0,834	Reliable
		2	0.540		Valid		
		3	0.568		Valid		
		4	0.466		Valid		
		5	0.379		Valid		
		6	0.570		Valid		
		7	0.496		Valid		
		8	0.333		Valid		
		9	0.310		Valid		
		10	0.635		Valid		
		11	0.338		Valid		
		12	0.477		Valid		
		13	0.544		Valid		
		14	0.398		Valid		

Tabel 4.4
 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas motivasi siswa

No	variabel	No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
1	motivasi siswa	1	0.563	0,30	Valid	0,883	Reliable
		2	0.420		Valid		
		3	0.452		Valid		
		4	0.530		Valid		
		5	0.346		Valid		
		6	0.351		Valid		
		7	0.446		Valid		
		8	0.494		Valid		
		9	0.428		Valid		
		10	0.534		Valid		
		11	0.570		Valid		
		12	0.550		Valid		
		13	0.561		Valid		
		14	0.553		Valid		
		15	0.559		Valid		
		16	0.599		Valid		
		17	0.557		Valid		
		18	0.469		Valid		
		19	0.471		Valid		
		20	0.452		Valid		

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Artinya setiap pernyataan berkorelasi dengan skor - skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid (sahih) dan siap untuk dianalisis.

Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{tt}) yang lebih besar dari 0,6. pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

D. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.777	4.95296

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru

b. Dependent Variable: motivasi_murid

$$R^2=0,780$$

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,780 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). hal ini menunjukkan bahwa sekitar 78% variasi dari motivasi murid dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas guru. Sedangkan sekitar 22% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kreativitas Guru terhadap motivasi Siswa. Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *Program SPSS for Windows Release 16.0* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.644	3.873		2.232	.029
kreativitas_guru	1.213	.075	.883	16.092	.000

a. Dependent Variable: motivasi_murid

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 16,092 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 75$ sebesar 1,992543. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Oleh karena t_{hitung} (16,092) $> t_{tabel}$ (1,992543) dan nilai signifikansi (0,001) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif signifikan dari kreativitas guru terhadap motivasi siswa mata pelajaran matematika siswa kelas XI MA NU mojosari Kab. Nganjuk” diterima.

Dari hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut: $Y = 8,644 + 1,213 X$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Konstanta = 8,644

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni kreativitas guru tidak ada maka motivasi siswa sebesar 8,644%. Dengan kata lain, motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI MA NU Mojosari sebelum atau tanpa adanya variabel bebas adalah 8,644 %.

- b. $b = 1,213$

Nilai parameter atau koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa sebesar 1,213 %. Dengan demikian asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

E. Pembahasan

Motivasi siswa merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan

adanya tujuan, motivasi siswa dalam pendidikan akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi belajar siswa dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana motivasi belajar siswa belum dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kreatifitas guru, Dalam proses belajar mengajar, Guru adalah orang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan atau memberi pelajaran yakni mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal sedangkan siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang diharapkan akan terlatih dan mencapai seperti yang diinginkan. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan-pengetahuan atau kecakapan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kemampuan guru sangat mutlak diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa bagaimana siswa tumbuh motivasinya yang harapannya mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dilakukan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis; hasil uji signifikansi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kreatifitas guru terhadap motivasi siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} (16,092) > t_{tabel} (1,992) dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji signifikansi ini menunjukkan bahwa teori dan temuan-temuan para peneliti yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

Selanjutnya dibahas secara lebih rinci mengenai pengaruh dari variabel kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Hasil dari analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA NU Kabupaten Nganjuk yang terbukti dalam analisa data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < α (0,05). Hal ini berarti bahwa guru yang mempunyai kreatifitas baik maka motivasi yang diraih peserta didiknya juga akan tinggi.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan

pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks.

Menurut pendapat Gagne setiap guru berfungsi sebagai:

- a. *Designer of intruction* (Perancang pengajaran)
- b. *Manager of intruction* (Pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (Penilai prestasi belajar siswa)¹

Kreativitas guru menuntut guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif disiplin jujur dan konsisten. Kreatifita guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi kreatif, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dapat dijabarkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan kualitas pembelajaran salah satunya adalah peran guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Pendapat ini juga didukung dari berbagai kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah :

- a. Murpy (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif

¹ Ibid Hlm 250

pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan *supervisor*.

- b. Brand dalam *educational leadership* (1993) menyatakan bahwa “ hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran semuanya bergantung pada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
- c. Cheng dan wong (1996) berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina. Melaporkan empat karakteristik sekolah dasar yang unggul yaitu : (1) adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, (2) tingginya derajat profesionalisme dikalangan guru (3) adanya tradisi jaminan kuallitas dari sekolah dan (4) adanya haraan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi.

Dengan demikian, keberadaan guru yang kreatif selain untuk membawa peserta didik pada pencapain mativasi belajar yang baik yang pada gilirannya, juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju yang intinya seorang guru yang mempunyai

kreatifitas yang baik baik maka motivasi belajar peserta didiknya juga akan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada kelas XI MA NU Mojosari Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karena $t_{hitung} (16,092) > t_{tabel} (1,992)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh dari kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA NU Kab. Nganjuk” diterima.
2. Besarnya kontribusi Kreatifitas Guru terhadap motivasi belajar siswa pada kelas XI MA NU Mojosari Kab. Nganjuk dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,780 yang berarti perubahan motivasi siswa yang dicapai akibat adanya kreatifitas guru sebesar 78% dan selebihnya yakni 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kajian penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Guru: Guru diharapkan mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajarnya. Melalui training yang lebih intensif, misalnya keikutsertaan dalam pengembangan dan pelatihan kreatifitas guru yang ada.

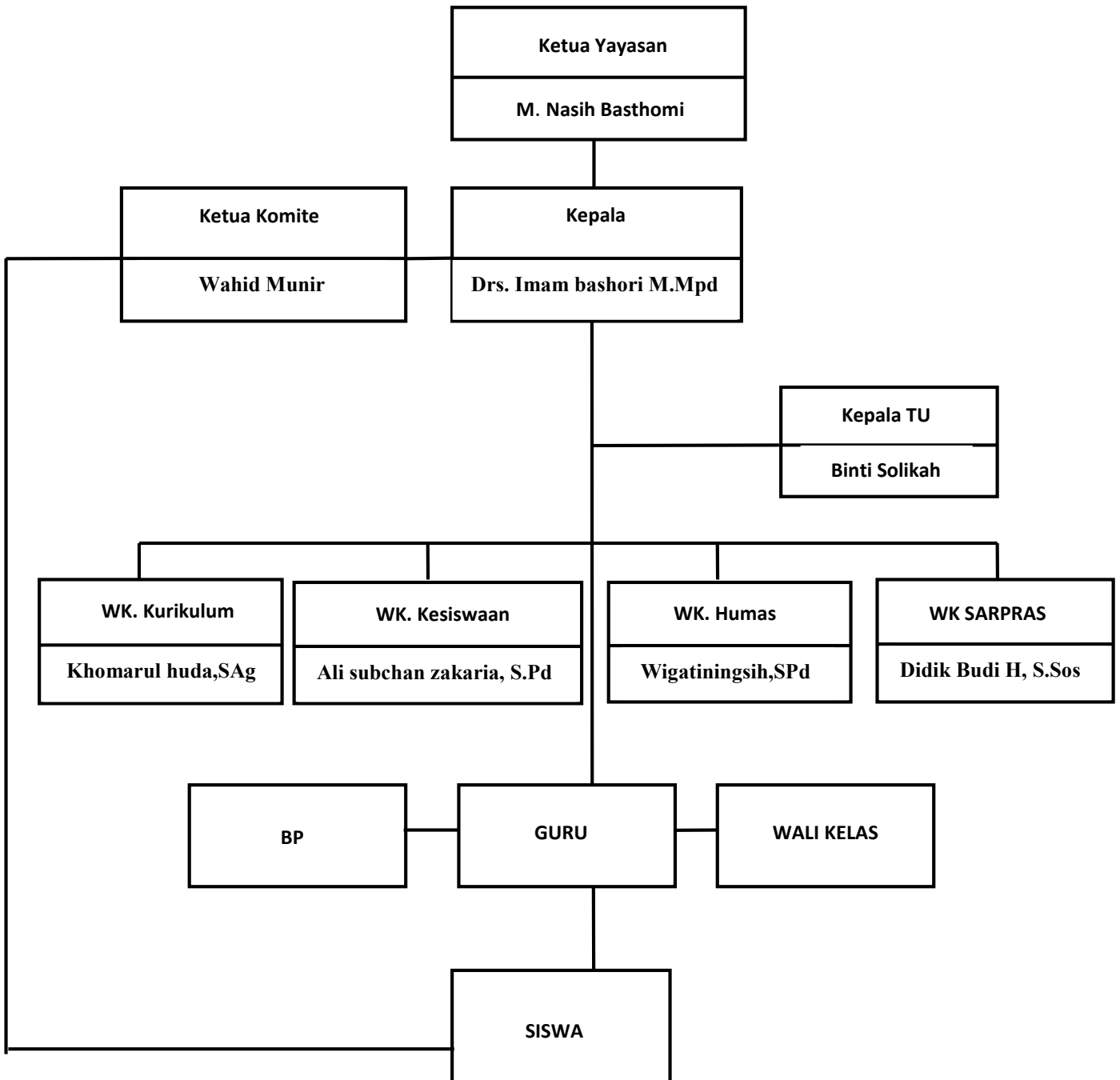
2. Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah diharapkan mempertimbangkan kreatifitas guru dalam menyusun setiap kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan karir pendidikan guru dengan memfasilitasi dan pemberian semangat melalui supervisi kepala sekolah agar guru terdorong untuk selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar.
3. Untuk Peneliti selanjutnya, sebaiknya melibatkan lembaga yang berwenang dalam menilai kreatifitas guru dan mempertimbangkan pengkajian lanjutan yang meliputi variabel-variabel lain yang mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Dina Utama.
- Deporter, Bobbi, dkk. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas* . Bandung: Kaifa.
- Diamarah dan Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Iqbal.2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC.
- Hurlock E.B. 1991. *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang sejarah*. Jakarta, Erlangga.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husana.
- Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Munandar,Utami. 1992. *Kreatifitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan potensi Kreativef dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sabri, M. Alisuf . 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri,M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English.
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abitama.
- WS. Winkel. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Yustiaty dkk. 2011. *Matematika untuk SMA kelas XI*. Solo: CV Haka MJ
- John w.santrock, *psikologi pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007)
- Supatmono, Catur, *Matematika Asyik* (Jakarta: PT Grmedia Widiasarana)

STRUKTUR ORGANISASI
MA. NAHDLATUL ULAMA MOJOSARI



No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Staf Sekolah
1	Drs. Imam bashori M.Mpd	Matematika
2	Khomarul huda,SAg	Fiqih
3	Ali subchan zakaria, S.Pd	Bahasa inggris
4	Wigatiningsih,SPd	Bahasa inggris
5	Didik budi hariyanto, S.Sos	Sosiologi
6	Imam maahmud, Sag	Aqidah ahlak
7	Dra. Siti fatikhah	Kimia
8	Drs. Loka P H	Kimia
9	Endang ismiwati, s.Pd	Bahasa inggris
10	Sumiati, S.Pd (A)	Matematika
11	Sumiati, S.Pd (B)	Akuntansi
12	Drs. Suroto	Bahasa indonesia
13	Sunarto, s.Pd	Sejarah
14	Nur aini mulyono, s.Pd	Biologi
15	Wakhid gunawan, s.Pd	Fisika
16	Dra. Lilik mujiati	Bahasa indonesia
17	Yiyin nur hayatin,A.Md	Kesenian
18	MS Mubarak,S.Ag	Bhs arab
19	M Aris, s.Pd	Olah raga
20	Siti rokhanah s.Pd	Ekonomi
21	M wakhid, A.Md	Komputer
22	Umi marliah, s.Pd	Ppkn
23	Irfan nasrudin, s.Pd	Fisika
24	Laili khoirun nisa' SE	Ekonomi
25	Malikul anwar	Membaca kitab
26	Eni purwati, s.Pd I	Quran hadits
27	Yusuf afandi, S.Si	Matematika
28	Anis diana k, s.Pd	Geografi
29	Binti mujiati, M.Pd	Antropologi
30	Binti solikah	TU
31	Sri rahayu, M.PD	TU
32	Miftakur rodi	Penjaga sekolah

DAFTAR NAMA GURU
MA.NAHDLATUL ULAMA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET
KRETIVITAS GURU

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.837	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL 1	4.1733	1.31902	75
SOAL 2	3.4800	.97759	75
SOAL 3	3.7467	1.01467	75
SOAL 4	3.1333	.87508	75
SOAL 5	2.9333	1.11904	75
SOAL 6	3.9333	.87508	75
SOAL 7	3.8133	.76571	75
SOAL 8	3.4667	.89039	75
SOAL 9	3.3733	.76712	75
SOAL 10	3.9867	.90782	75
SOAL 11	3.4267	.90305	75
SOAL 12	3.5467	.84299	75
SOAL 13	3.9200	1.14797	75

SOAL 14	3.8800	.99946	75
---------	--------	--------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL 1	46.6400	46.828	.541	.527	.820
SOAL 2	47.3333	49.928	.540	.581	.819
SOAL 3	47.0667	49.225	.568	.506	.817
SOAL 4	47.6800	51.707	.466	.284	.824
SOAL 5	47.8800	51.026	.379	.348	.831
SOAL 6	46.8800	50.485	.570	.521	.818
SOAL 7	47.0000	52.270	.496	.439	.823
SOAL 8	47.3467	53.230	.333	.282	.832
SOAL 9	47.4400	54.250	.310	.264	.833
SOAL 10	46.8267	49.415	.635	.531	.813
SOAL 11	47.3867	53.078	.338	.537	.832
SOAL 12	47.2667	51.847	.477	.487	.824
SOAL 13	46.8933	48.340	.544	.521	.818
SOAL 14	46.9333	51.631	.398	.337	.829

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.8133	58.343	7.63826	14

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET
MOTIVASI SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.886	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL15	3.9333	.87508	75
SOAL16	3.8133	.76571	75
SOAL17	3.4667	.89039	75
SOAL18	3.3867	1.10151	75
SOAL19	3.4267	1.04200	75
SOAL20	3.4400	.88897	75
SOAL21	3.5333	.84363	75
SOAL22	3.9333	1.15470	75
SOAL23	3.8667	1.01786	75
SOAL24	3.1333	.87508	75
SOAL25	3.3067	.92959	75
SOAL26	3.1733	.77761	75
SOAL27	3.2400	.88287	75

SOAL28	3.7733	.93828	75
SOAL29	3.6533	.87755	75
SOAL30	4.0000	.90045	75
SOAL31	2.9467	.86826	75
SOAL32	3.3067	1.21892	75
SOAL33	3.4800	.97759	75
SOAL34	3.4667	.89039	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL15	66.3467	99.446	.563	.	.875
SOAL16	66.4667	102.928	.420	.	.879
SOAL17	66.8133	101.154	.452	.	.878
SOAL18	66.8933	97.313	.530	.	.876
SOAL19	66.8533	101.694	.346	.	.882
SOAL20	66.8400	102.920	.351	.	.881
SOAL21	66.7467	101.732	.446	.	.878
SOAL22	66.3467	97.446	.494	.	.877
SOAL23	66.4133	100.273	.428	.	.879
SOAL24	67.1467	99.938	.534	.	.876
SOAL25	66.9733	98.648	.570	.	.875
SOAL26	67.1067	100.853	.550	.	.876
SOAL27	67.0400	99.390	.561	.	.875

SOAL28	66.5067	98.848	.553	.	.875
SOAL29	66.6267	99.480	.559	.	.875
SOAL30	66.2800	98.529	.599	.	.874
SOAL31	67.3333	99.631	.557	.	.875
SOAL32	66.9733	97.270	.469	.	.879
SOAL33	66.8000	99.892	.471	.	.878
SOAL34	66.8133	101.154	.452	.	.878

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.2800	110.042	10.49010	20

UJI HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT motivasi_murid

/METHOD=ENTER kreativitas_guru.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kreativitas_guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi_murid

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.777	4.95296

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6352.299	1	6352.299	258.941	.000 ^a
	Residual	1790.821	73	24.532		
	Total	8143.120	74			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kreativitas_guru ^a		Enter

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru

b. Dependent Variable: motivasi_murid

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.644	3.873		2.232	.029
1	kreativitas_guru	1.213	.075	.883	16.092	.000

a. Dependent Variable: motivasi_murid

Nama :
Kelas :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan/ pernyataan dibawah ini untuk mengetahui kreatifitas guru dan motivasi siswa dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan saat ini.

Keterangan alternatif jawaban;

- 1 = Tidak Pernah 3 = Kadang 5 = Selalu
2 = Jarang 4 = Sering

No	Pertanyaan / Pernyataan	Alternatif Jawaban				
1	Guru bersikap terbuka dan beradaptasi dengan baik terhadap siswa	1	2	3	4	5
2	Guru memberikan permainan yang menarik pada saat mengajar	1	2	3	4	5
3	Guru menawarkan peraturan yang disepakati bersama pada awal semester	1	2	3	4	5
4	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan dalam proses mengajarnya	1	2	3	4	5
5	Guru melakukan perubahan posisi (rotasi) meja dan kursi siswa pada saat mengajar	1	2	3	4	5
6	Guru tidak hanya duduk didepan kelas saat mengajar	1	2	3	4	5
7	Guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan pada saat ini	1	2	3	4	5
8	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	1	2	3	4	5
9	Guru menyampaikan materi dengan baik dan cara yang menyenangkan	1	2	3	4	5
10	Guru menyampaikan materi dengan cara yang komunikatif dengan siswa	1	2	3	4	5

11	Guru menggunakan berbagai alat dan media belajar pada saat mengajar	1	2	3	4	5
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat	1	2	3	4	5
13	Guru menggunakan metode dan cara yang variatif (berganti-ganti) dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
14	Guru mengajari bagaimana cara siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.	1	2	3	4	5
15	Saya belajar setiap hari atas kemauan sendiri	1	2	3	4	5
16	Saya masuk sekolah tepat waktu	1	2	3	4	5
17	Saya membaca buku setiap ada waktu luang	1	2	3	4	5
18	Saya membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan pelajaran	1	2	3	4	5
19	Saya senang mengikuti pelajaran	1	2	3	4	5
20	Saya mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan	1	2	3	4	5
21	Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru, meskipun tugas itu sangat sulit	1	2	3	4	5
22	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	1	2	3	4	5
23	Saya menikmati tugas-tugas yang diberikan guru	1	2	3	4	5
24	Saya menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4	5
25	Saya membahas materi pelajaran di rumah setelah pulang sekolah	1	2	3	4	5
26	Saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi	1	2	3	4	5
27	Saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman.	1	2	3	4	5
28	Saya menyempatkan waktu untuk membaca buku pelajaran.	1	2	3	4	5

29	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	1	2	3	4	5
30	Saya rajin belajar agar prestasi saya lebih baik dari teman-teman	1	2	3	4	5
31	Saya mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai	1	2	3	4	5
32	Saya menyukai pengajaran dari guru sekalipun mengharuskannya untuk belajar lebih keras	1	2	3	4	5
33	Saya tetap belajar di kelas meskipun guru mata pelajaran tidak masuk	1	2	3	4	5
34	Saya merangkum materi yang telah diajarkan oleh guru	1	2	3	4	5



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp/Faksimile 0341-558916 Malang 65144
Website; www.uin-malang.ac.id/ www.psikologi.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aris Shohibul Huda
NIM : 04410041
Semester/Th. Ak : VIII/2007
Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Xi MA NU Nganjuk

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	05 Januari 2011	Penyerahan Proposal	
2.	24 Januari 2011	Pengajuan Bab I, II dan III	
4.	25 Maret 2011	Revisi Bab III	
5.	04 Mei 2011	Pengajuan Bab IV	
6.	06 Mei 2011	Koreksi Bab I, II, III, IV	
7.	27 Juni 2011	Pengajuan Bab V dan Abstrak	

Malang, 06 Juli 2011
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

